

---

## **Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi dan Pemantauan Ekspresi Emosi Keluarga dari Orang dengan Skizofrenia di Muara Kumpeh**

**Daryanto<sup>1\*</sup>, Mohd. Syukri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Sarjana Keperawatan Terapan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jambi  
Jl. Dr. Tazar, Buluran Kenali, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, 36361, Jambi, Indonesia  
\*Email Korespondensi: [daryanto2766@gmail.com](mailto:daryanto2766@gmail.com)

### **Abstract**

*Background: High emotional expression is a phenomenon often experienced by families of patients with mental disorders such as schizophrenia. Families need support from health workers, including health cadres in dealing with the problems of caring for their families. Empowerment of health cadres in detecting and monitoring the emotional expressions has never been done. The activity goals is to empower health cadres in detecting and monitoring the emotional expressions of families of patients with mental disorders in the Muara Kumpeh Community Health Center area. Method: The community service activity is carried from April to October 2025. These involved 30 people from a total of 130 health cadres from working area. Participants were given education and a guidebook, followed by training on how to detect and monitor the emotional expressions of patients' families using the handbook, as well as how to make reports and case referrals. Result : The empowering activities could increased the average knowledge score for detecting and monitoring emotional expressions of families of patients with mental disorders from 5,73 to 8,87. Almost all cadres have utilized the handbook to detect and monitor emotional expressions and included it in monthly activities and are able to refer families who are detected with heightened emotional expressions. Conclusion: These empowerment have increased the knowledge and skill in detection and monitoring the family of patient emotion. Those responsible for mental health programs were expected to monitor the performance of cadres in detecting and monitoring family emotions and request reports regularly every month.*

**Kata Kunci:** *detection, expressed emotion, family, prevention, monitoring.*

### **Abstrak**

Latar belakang: Ekspresi emosi tinggi merupakan fenomena yang sering dialami keluarga pasien gangguan jiwa seperti *Skizofrenia*. Keluarga membutuhkan support dari tenaga kesehatan, termasuk kader kesehatan dalam menghadapi masalah perawatan keluarga mereka. Pemberdayaan Kader kesehatan dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien gangguan jiwa berat belum pernah dilakukan. Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberdayakan kader kesehatan dalam mendeteksi dan memantau ekspresi emosi keluarga pasien gangguan jiwa di wilayah Puskesmas Muara Kumpeh. Metode : Kegiatan pengabdian dilakukan melalui dari periode bulan April sampai Oktober 2025. Kegiatan melibatkan sebanyak 30 orang dari sejumlah 130 kader kesehatan dari wilayah kerja puskesmas Muara Kumpeh Kab. Muaro Jambi. Tim Pelaksana berjumlah 2 orang dosen dan 2 mahasiswa prodi sarjana terapan keperawatan. Peserta diberikan edukasi dan buku penunjuk kepada kader kesehatan, dilanjutkan dengan latihan cara mendeteksi dan memantau ekspresi emosi keluarga pasien menggunakan buku pegangan, serta cara membuat laporan dan rujukan kasus. Hasil : Kegiatan pemberdayaan kader kesehatan dapat meningkatkan nilai rerata pengetahuan deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien gangguan jiwa dari 5,73 menjadi 8,87. Hampir semua kader telah memanfaatkan buku penunjuk untuk melakukan deteksi dan pemantauan ekspresi emosi dan memasukkannya dalam kegiatan bulanan serta mampu merujuk keluarga yang terdeteksi ekspresi emosi meninggi. Kesimpulan: Pemberdayaan kader kesehatan

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien. Penanggungjawab program kesehatan jiwa diharapkan dapat memantau kinerja kader dalam deteksi dan pemantauan emosi keluarga dan meminta laporan secara rutin setiap bulan.

**Kata Kunci:** deteksi, ekspresi emosi, keluarga, pencegahan, pemantauan.

## PENDAHULUAN

WHO (2025) menyebutkan Secara global, gangguan jiwa menyumbang 5,1% dari beban penyakit dan merupakan penyebab utama hilangnya tahun hidup akibat disabilitas.<sup>1</sup> Berdasarkan data Riskesdas 2018 didapatkan data kasus orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat adalah 1,8 per 1000 penduduk atau 429.332 ODGJ Berat.<sup>2</sup> Target layanan kesehatan jiwa terhadap ODGJ berat pada tahun 2024 adalah sebesar 100% sesuai standar pelayanan minimum bidang kesehatan.<sup>3</sup> Berdasarkan data menegaskan bahwa penyakit jiwa seperti *skizofrenia* merupakan penyakit yang menimbulkan perhatian dan beban bagi pemerintah, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (Puskesmas).

Penderita gangguan jiwa berat menimbulkan masalah emosional bagi keluarga mereka. Masalah emosional yang sering muncul adalah ekspresi emosi tinggi. Ekspresi emosi digambarkan sebagai sikap anggota keluarga atau orang yang berhubungan langsung dengan pasien.<sup>4</sup> Sekitar 77% keluarga pasien *skizofrenia* menampilkan ekspresi emosi tinggi, berupa komentar kritik dan keterlibatan emosi berlebihan<sup>5</sup>; 43,6% ekspresi emosi tinggi pada pengasuh keluarga di Ethiopia barat daya<sup>6</sup>; 50,5% ekspresi emosi tinggi pada caregivers di Etiopia Selatan<sup>7</sup>; 71,9% ekspresi emosi tinggi pada keluarga pasien di China.<sup>8</sup> Ekspresi emosi tinggi 57% pada keluarga pasien *skizofrenia* di Jambi<sup>9</sup>. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sekitar 43,6-77% keluarga pasien mengalami ekspresi emosi tinggi berupa komentar kritik dan keterlibatan emosi berlebihan dalam memberikan pengasuhan kepada orang dengan gangguan jiwa.

Keluarga pasien selain mengalami ekspresi emosi yang tinggi, mereka juga menanggung beban hidup yang berat. Perilaku yang dialami pasien gangguan jiwa menjadi beban tersendiri bagi keluarganya. Sekitar 36% keluarga pasien *skizofrenia* mengalami beban pengasuhan tingkat sedang, 34% beban ringan, 18% tanpa beban, dan 12% beban berat.<sup>10</sup> Berdasarkan masalah yang dihadapi dimana keluarga pasien mengalami ekspresi emosi tinggi dan beratnya beban, maka perlu dilakukan upaya untuk membantu keluarga tersebut melalui pelibatan kader dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien. Kegiatan deteksi dan pemantauan yang dilakukan kader dimaksudkan agar segera diketahui keluarga yang mengalami ekspresi emosi tinggi dan segera dilaporkan ke puskesmas atau di rujuk ke puskesmas untuk mendapatkan layanan konsultasi dan edukasi lebih lanjut. Oleh karena itu, pemberdayaan kader merupakan hal yang sangat penting dalam membantu mempercepat dan mempermudah akses dalam pelayanan kesehatan terhadap keluarga pasien.

UPTD Puskesmas Rawat Inap Muara Kumpeh merupakan salah satu puskesmas dari 18 puskesmas di kabupaten Muaro Jambi. Puskesmas memberikan pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang mencakup wilayah 13 Desa. Jumlah kader Posyandu aktif yang ada di wilayah kerja puskesmas muara kumpeh berjumlah 130 orang yang terdistribusi di sebanyak 13 desa di 26 Posyandu.<sup>11</sup> Kader kesehatan tersebut semuanya belum pernah mengikuti kegiatan pemberdayaan dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi dan beban keluarga dari orang dengan *skizofrenia*.<sup>12</sup> Dalam periode 3 bulan pertama tahun 2024, jumlah pasien

gangguan jiwa berjumlah 33 orang, dimana 28 pasien berasal dari 13 wilayah kerja desa binaan dan 5 desa dari wilayah kerja binaan puskesmas lainnya, dimana lokasi tempat tinggalnya berada dekat dengan puskesmas rawat inap Muara Kumpeh.<sup>13</sup>

Kader kesehatan merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi yang cukup besar untuk membantu petugas kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki perilaku hidup sehat.<sup>14</sup> Pelatihan kader dapat meningkatkan nilai rerata pengetahuan yang sebelumnya 47 menjadi 66 setelah kegiatan pelatihan dilakukan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa<sup>15</sup>. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan kader dan pemberian pendidikan kesehatan karena bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas kader kesehatan dalam mendukung program kesehatan jiwa di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggungjawab program kesehatan jiwa puskesmas, bahwa kegiatan kader kesehatan selama ini dilibatkan pada penyelenggaraan program imunisasi pada bayi dan balita di Posyandu Balita dan kegiatan Posbindu Lansia, sedangkan untuk kegiatan kesehatan jiwa belum pernah melibatkan kader. Disamping itu, kader kesehatan belum pernah mendapatkan materi edukasi tentang pemberdayaan kader yang diharapkan bisa mendukung program kesehatan jiwa di puskesmas. Program kesehatan jiwa diberikan langsung oleh penanggungjawab program kesehatan jiwa kepada pasien dan keluarganya berupa pemberian edukasi cara pengawasan pengobatan dan cara mengatasi kekambuhan. Kegiatan ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan pemberian pelayanan kesehatan jiwa di dalam gedung puskesmas maupun di luar gedung puskesmas yaitu di rumah pasien saat melakukan kunjungan rumah<sup>16</sup>.

Berdasarkan analisis situasi diatas, permasalahan yang dihadapi mitra adalah

1. Adanya 28 kasus gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas, namun kegiatan deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien belum pernah dilakukan.
2. Sebanyak 128 kader kesehatan yang ada di wilayah mitra belum pernah mendapatkan pemberdayaan dalam membantu terlaksananya program kesehatan jiwa masyarakat, khususnya pelibatan dalam deteksi dini dan pemantauan ekspresi emosi.

Adapun tujuan pegabdian masyarakat adalah memberdayakan potensi kader dalam melaksanakan deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien *skizofrenia*.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program kemitraan masyarakat menggunakan model perubahan perilaku (Behaviour of Change)<sup>17</sup>, sbb:

1. Pra Kontemplasi (Tidak bersedia melakukan perubahan), kegiatan yang dilakukan sbb:
  - a. Mengkaji akar masalah yang ditemukan dalam deteksi dan pemantauan
  - b. Mengkaji motivasi mitra untuk menyelesaikan masalah
  - c. Mengkaji tingkat ekspresi emosi dan beban keluarga pasien.
2. Kontemplasi (Perenungan), dilakukan sbb:
  - a. Memperkenalkan masalah yang dihadapi

- b. Mendiskusikan solusi alternatif, manfaat dan bukti evidence dari masalah yang dihadapi
  - c. Adanya kebutuhan untuk mengatasi solusi alternatif.
3. Preparasi (Persiapan), dilakukan sbb:
- a. Memberikan informasi terkait jadwal pelaksanaan edukasi, latihan dan pendampingan dalam deteksi dan pemantauan
  - b. Mencari informasi Iptek
  - c. Berkomitmen dalam konfirmasi penyelesaian masalah konflik. Dalam hal ini pengabdian memberikan edukasi dan pendampingan dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi dari keluarga pasien.
4. Aksi (Pelaksanaan), kegiatan sbb:
- a. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah dipelajari. Pelaksanaan edukasi melalui ceramah, diskusi dan latihan deteksi dan pemantauan emosi menggunakan instrumen FAS (*Family Attitude Scale*).
  - b. Melakukan pertimbangan atas kemudahan dan manfaat buku pegangan kader kesehatan dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien.
  - c. Melakukan pertimbangan atas kemudahan dan manfaat instrumen FAS dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien.
5. Pemeliharaan ( Maintenance), kegiatan sbb :
- a. Melakukan pendampingan perilaku sehari-hari. Pengabdi membimbing dan melakukan pendampingan dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi dan memasukkannya dalam kegiatan harian.
  - b. Melakukan evaluasi dan pemantauan (Monitoring) terhadap pelaksanaan menggunakan instrumen FAS (*Family Attitude Scale*).
  - c. Melakukan pertimbangan atas kemudahan dan manfaat buku pegangan kader kesehatan dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien.

Mitra kegiatan pengabdian adalah Puskesmas Muara Kumpeh. Adapun partisipasi Mitra pada kegiatan pengabmas meliputi :

1. Pimpinan menugaskan Penanggungjawab program kesehatan jiwa untuk bersama Tim Pengabdi melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Berkomitmen untuk membantu program pengabdian karena selaras dengan program yang dijalankan puskesmas.
3. Menyiapkan administrasi-surat menyurat kegiatan untuk kader kesehatan, seperti surat undangan dan menyampaikan kepada peserta.
4. Menetapkan nama-nama kader yang akan turut serta dalam kegiatan pemberdayaan.
5. Menyediakan tempat pertemuan beserta perlengkapannya seperti meja, kursi serta listrik dan peralatan audiovisual yang dibutuhkan.
6. Mensosialisasikan tempat, waktu dan jadwal pertemuan kepada peserta
7. Penanggungjawab program kesehatan jiwa melakukan mobilisasi kader kesehatan agar bisa hadir pada pelaksanaan kegiatan.
8. Menghadiri kegiatan pada setiap acara edukasi sebagai bentuk partisipasi dan dukungan program kegiatan.

- 
9. Kader Posyandu/ Kesehatan mempelajari seluruh materi edukasi dan buku pegangan yang diberikan dengan bersungguh sungguh serta menerapkannya.
  10. Puskesmas melakukan pemantauan dan pembinaan kinerja kader paska kegiatan guna mendukung keberlanjutan program.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema program kemitraan masyarakat adalah kader Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh sebanyak 30 orang kader kesehatan posyandu. Kegiatan dilaksanakan dari periode bulan April sd Oktober 2025 di Puskesmas Muara Kumpeh. Tim Pelaksana berjumlah 2 orang dosen dan 2 mahasiswa prodi sarjana terapan keperawatan. Peserta diberikan edukasi melalui ceramah dan tatap muka menggunakan media presentasi power point, disertai diskusi dan tanya jawab. Peserta (Kader kesehatan) juga diberikan buku penuntun deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien, dilanjutkan dengan latihan cara mendeteksi dan memantau ekspresi emosi keluarga pasien menggunakan buku pegangan, serta cara membuat laporan dan rujukan kasus. Pengetahuan kader dinilai sebelum dan setelah kegiatan menggunakan kuesioner. Target Luaran wajib kegiatan berupa publikasi kegiatan pada jurnal pengabmas dan buku pedoman kader dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi yang sudah dicetak dan diberikan kepada peserta, serta pendaftaran hak cipta buku pedoman kader dengan sertifikat HKI. Luaran lainnya berupa publikasi kegiatan pengabmas pada youtube.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengabdian masyarakat. Peserta yang turut serta dalam kegiatan pemberdayaan seluruhnya yaitu 30 orang (100%) adalah wanita. Sebanyak 56,7% peserta berusia dibawah 37<sup>Th</sup>, 60% berpendidikan SMU, 70% tidak memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai kader kesehatan, 86,7% dengan status Kawin, dan 60% telah menjalankan tugas sebagai kader selama < 3 tahun.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan dan setelah Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam deteksi dan pemantauan Ekspresi Emosi dan Beban Keluarga Orang dengan *Skizofrenia* di Puskesmas Ma Kumpeh Tahun 2025 (N=30)

No.	Variabel	Mean	SD	Minimal-	95% CI	P Value
				Makasimal		
1	Pengetahuan Sebelum	5,73	1,272	4 - 8	5,73– 6,55	0,000
2	Pengetahuan Setelah	8,87	1,382	5 – 10	7,25 – 9,57	

Pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dan pemantauan Ekspresi Emosi keluarga dari orang dengan *Skizofrenia* mengalami peningkatan dari rerata sebelumnya 5,73 menjadi 8,87 setelah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dengan nilai signifikansi P value 0,000. Kegiatan pemberdayaan kader terbukti dapat meningkatkan pengetahuan setelah kegiatan pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga. Dengan demikian kegiatan pemberdayaan kader kesehatan menggunakan metode ceramah dan diikuti diskusi dan tanya jawab serta dilengkapi dengan buku pedoman dan latihan adalah sangat membantu kader dalam memahami isi materi kegiatan dan dapat menerapkan kegiatan deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga yang berpedoman

pada buku pedoman yang diberikan pada kader. Buku pedoman tersebut dapat dipelajari berulang kali di setiap waktu oleh peserta sehingga membantu retensi pengetahuan pada kader yang terlibat dalam kegiatan. Kegiatan pemberdayaan lainnya yang hampir sejalan juga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai kader kesehatan jiwa.<sup>4</sup> Di tempat lain juga dilaporkan bahwa setelah kegiatan pemberdayaan, kader yang dilatih memahami materi yang diberikan, mampu mendekripsi masalah kesehatan jiwa dan melakukan kunjungan rumah.<sup>18</sup> Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan kader selanjutnya perlu dilakukan melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan dilengkapi buku pedoman dan latihan cara menerapkannya ternyata bermanfaat bagi kader dalam meningkatkan penguasaan materi yang diberikan. Lebih lanjut mereka dapat menerapkan materi yang diberikan dalam kegiatan tugas sehari-hari sebagai kader kesehatan. Keterampilan kader ini pada giliranya akan sangat membantu bagi puskesmas, khususnya dalam menjamin keberlanjutan program kesehatan jiwa melalui partisipasi kader kesehatan.



Gambar 1. Foto Bersama Mitra (Puskesmas Muara Kumpe) Dan Peserta



Gambar 2. Peserta Bertanya Saat Kegiatan Pemberdayaan



Gambar 3. Penyerahan Buku Modul Secara Simbolis kepada Kepala Puskesmas



Gambar 4. Kader Menerima Buku Pegangan Kader

Sumber : Dokumentasi pribadi, saat penyerahan simbolis buku pegangan kader dalam deteksi dan pemantauan ekspresi dan buku pedoman mengelola beban perawatan (12/08/2025)

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat ditarik beberapa kesimpulan sbb :

1. Kegiatan pemberdayaan kader kesehatan telah dilaksanaan melalui pemberian edukasi kepada 30 kader kesehatan telah dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi dan pemantauan ekspresi emosi keluarga pasien *skizofrenia*. Pelaksanaan edukasi

- menggunakan metode ceramah, latihan dan praktik cara mendeteksi dan memantau ekspresi emosi keluarga menggunakan buku pedoman yang diberikan.
2. Kader juga telah menerapkan cara mendeteksi dan memantau ekspresi emosi pada keluarga pasien gangguan jiwa dan memasukkannya dalam jadwal kegiatan rutin bulanan.
  3. Tercapainya target luaran berupa :
    - a. Manuskrip Publikasi pada jurnal pengabmas pada JAK Universitas Baiturahim. .
    - b. Publikasi kegiatan pengabmas pada Kanal youtube, dengan link tautan sbb :  
<https://www.youtube.com/watch?v=fRrbGfVhzaE>
    - c. Buku pegangan kader : **DETEKSI DAN PENGAWASAN EMOSI KELUARGA PENGASUH ORANG DENGAN SKIZOFRENIA** dan telah di daftarkan dan mendapat sertifikat HKI dari Depkumham dengan Nomor : 001041723 tertanggal 3 Desember 2025.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Untuk itu sepanasnya kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Direktur, kepala unit penelitian dan pengabdian masyarakat, dan ketua jurusan Poltekkes Kemenkes Jambi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pendanaan kegiatan sehingga kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pimpinan mitra pengabdian masyarakat, dalam hal ini kepala Puskesmas dan penanggungjawab program kesehatan jiwa Puskesmas Muara Kumpeh yang telah memberikan bantuan dan support sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih juga kepada mahasiswa yang turut berkontribusi dalam kegiatan pengabdian yaitu Ahmad Hudaya Sulthoni dan Yuliana Nur Azizah.

Ucapan terimakasih terutama kepada seluruh kader kesehatan yang telah turut berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan yang telah bersungguh-sungguh mempelajari buku pegangan yang diberikan dan menerapkannya. Semoga apa yang telah kita lakukan akan dicatat sebagai amal kebaikan dan bermanfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Liu W., Zhang Y., Chen J., Lie X. 2025. *Global burden and trends of major mental disorders in individuals under 24 years of age from 1990 to 2021, with projections to 2050: insights from the Global Burden of Disease Study 2021.* <https://www.frontiersin.org/journals/public-health/articles/10.3389/fpubh.2025.1635801/full>.
2. Kemenkes R.I-Balitbangkes. 2018. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018.*
3. Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.* Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza. Dirjend Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Tahun 2020.
4. Daulay W, dkk. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa untuk Penanganan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).* Penerbit TALENTA,, Universitas Sumatera Utara, 2020.
5. Zanetti A.C.G.et al. (2019). *Expressed emotion and sociodemographic and clinical factors in families of Brazilian patients with schizophrenia.* International journal of Social Psychiatry. 2019, Vol. 65(1) 56–63.

- 
6. Yimam B., et. Al. (2022). *Expressed emotion of caregivers among schizophrenic patients visiting Jimma University Medical Center Psychiatry Outpatient Unit, Southwest Ethiopia*. Annals of General Psychiatry 20 **21**(1)
  7. Shime Y. et al. (2022). *Expressed emotion and associated factors among care givers of schizophrenia patient attending mental health service in Dilla University Referral Hospital, Dilla, Southern Ethiopia*, 2022. Research Square.
  8. Wang X., Chen Q., Yang M. (2017). *Effect of caregivers' expressed emotion on the care burden and rehospitalization rate of schizophrenia*. Patient Preference and Adherence 2017:11 1505–1511
  9. Pratiwi L.R., Eliezer V., Halim R. 2021. *Hubungan tingkat ekspresi emosi caregiver dengan frekuensi rehospitalisasi pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa daerah provinsi jambi*. Journal of Medical Studies. Volume 1, Nomor 1, 2021.
  10. Nuralita N.S., Camellia V., Loebis B. (2020). *Relationship between Caregiver Burden and Expressed Emotion in Families of Schizophrenic Patients*. Open Access Maced J Med Sci. 2020 Jul 10;8(B):586-591
  11. Puskesmas Muara Kumpeh. (2023). *Profil Puskesmas Muara Kumpeh, tahun 2023*.
  12. Puskesmas Muara Kumpeh. (2024). *Laporan Bulanan Penyakit, Posyandu dan Kader Posyandu sd Maret 2024*.
  13. Kemenkes RI. (2018). *Modul Pelatihan bagi pelatih kader kesehatan*. Puslat SDM Kes-BPPSDM Kes. 2018.
  14. Sari, MT., Daryanto D. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa*. Jurnal Abdimas Kesehatan 2021. Volume 3.
  15. Wang X., Chen Q., Yang M. (2017). *Effect of caregivers' expressed emotion on the care burden and rehospitalization rate of schizophrenia*. Patient Preference and Adherence 2017:11 1505–1511
  16. Refnita Febrianti. (2024). *Program kesehatan jiwa Puskesmas Muara Kumpeh*. Hasil Wawancara via telepon tanggal 16 April 2024.
  17. Siddharthan S., et al. (2021). *Transtheoretical Model of Behavioural Change*. International Journal of Pharmaceutical Research | Apr - Jun 2021 | Vol 13 | Issue 2
  18. Pora Y.D., Avelina Y., Ranga Y.P.P., Role Y.H. (2025). *Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kader kesehatan jiwa untuk penanganan orang dengan gangguan jiwa*. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 5, Nomor 2 Tahun 2025, pp 245-255